

TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA TAHUN 2018

LEVEL OF SHOT PUT ABILITY OF EIGHT GRADE STUDENTS IN SMP NEGERI II WONOSARI GUNUNGKIDUL IN 2018

Oleh : Ekky Kurnia Rismansyah, PJKR, fik uny
Ekkykurnia24@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum diketahuinya tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Populasi dalam penelitian adalah siswa KKO sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang berjumlah 36 siswa. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecakapan bermain sepakbola, yaitu dengan tes pengembangan "David Lee" (Irianto, 2010: 152-156). Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 19,44% (7 siswa), "kurang" sebesar 38,89% (14 siswa), "cukup" sebesar 27,78% (10 siswa), "baik" sebesar 13,89% (5 siswa), dan "sangat baik" sebesar 0% (0 siswa).

Kata kunci: *keterampilan sepakbola, siswa KKO, SMP Negeri 13 Yogyakarta*

Abstract

This research was based on unknown of level of football playing skill of KKO students in State Junior High School (SMP Negeri) 13 of Yogyakarta 2018. This research was aimed to know the level of football playing skill of KKO students in SMP Negeri 13 of Yogyakarta 2018. This was a descriptive qualitative research. The method used in this research was a survey method. The research population were football KKO students in SMP Negeri 13 of Yogyakarta numbered 36. Sampling technique used a total sampling. The instrument used to measure football playing skill included by a "David Lee" development test (Irianto, 2010: 152-156). Data analysis used a descriptive quantitative implemented in a percentage form. The research results showed that the level of football playing skill of KKO students in SMP Negeri 13 Yogyakarta 2018 were in "very insufficient" of 19.44% (7 students), "insufficient" of 38.89% (14 students), "sufficient" of 27.78% (10 students), "good" of 13.89% (5 students) and "excellent" of 0% (0 students).

Keywords: *skill, football, KKO students, State Junior High School (SMP Negeri) 13 of Yogyakarta*

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari semua kalangan baik tua maupun muda, bahkan tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, sangat menggemari olahraga ini.

Olahraga sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya

menjadi penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukuman. Dalam perkembangan permainan ini dapat dimainkan di luar (*out door*) atau di dalam (*in door*) (Sucipto, 2000: 7). Seorang pemain sepakbola dapat mencapai kesuksesan apabila pemain

tersebut memiliki empat faktor, yaitu: faktor genetik atau keturunan, faktor kedisiplinan, faktor latihan, dan faktor keberuntungan (Scheunemann, 2008: 17). Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan yang telah direncanakan secara sistematis, dilakukan secara kontinyu, dan di bawah pengawasan serta bimbingan pelatih yang profesional. Faktor-faktor ini perlu ditangani secara sungguh-sungguh dan tentunya dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang berkompetensi, khususnya Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), sebagai induk organisasi sepakbola nasional. Pembinaan sepakbola usia dini juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi olahraga permainan sepakbola, karena pembinaan di usia dini akan melahirkan pemain-pemain profesional yang dibutuhkan dalam pencapaian prestasi yang maksimal.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan atlet-atlet handal yaitu dengan mendirikan program Kelas Khusus Olahraga (KKO). Kelas olahraga merupakan kegiatan ko-kurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa untuk menjadi atlet potensial di masa yang akan datang. Kegiatan ini juga sebagai upaya-upaya memantapkan implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi, karena kelas olahraga nantinya diharapkan

dapat menghasilkan siswa yang berpotensi untuk menjadi atlet andalan yang didukung dengan program latihan yang teratur (Kemendiknas, 2010: 25).

SMP Negeri 13 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang mengadakan Kelas Khusus Olahraga. Kelas Khusus Olahraga cabang sepakbola mempunyai tujuan untuk menciptakan pemain yang berbakat, berkualitas di cabang sepakbola, menuju pribadi yang baik, dan tidak lepas juga sebagai wadah pembinaan dan pelatihan pemain sepakbola agar bisa bersaing dengan daerah yang lain dalam mencari dan mengembangkan bibit muda berbakat, juga sebagai wadah positif di masyarakat. Kelas olahraga merupakan suatu kelas yang terdiri dari kegiatan-kegiatan olahraga dari berbagai cabang olahraga yang dilakukan di suatu lingkup sekolah. Siswa mendapatkan pembinaan dan latihan khusus oleh masing-masing pelatih di tiap-tiap cabang. Kelas olahraga dapat dijadikan suatu wahana untuk pembinaan kegiatan kesiswaan dalam bidang olahraga di sekolah untuk menghasilkan atlet yang profesional, baik dalam tingkat daerah, nasional, maupun tingkat internasional.

Melalui Kelas Khusus Olahraga ini dapat dijadikan sebagai lumbung bagi bangsa Indonesia untuk merekrut calon-calon atlet sepakbola yang berkualitas. Dari inilah anak-anak dapat belajar

berbagai teknik dasar permainan sepakbola. Faktor penting yang berpengaruh dan dibutuhkan dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar permainan sepakbola. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain agar permainan dapat dilakukan dengan baik. Bahkan pemain tersohor asal Belanda Johan Cryuff berkata, “bahwa pembentukan pemain sebagian besar terjadi sebelum anak berusia 14 tahun” (Scheunemann, 2008: 24). Teknik dasar sepakbola tersebut adalah teknik yang melandasi keterampilan bermain sepakbola pada saat pertandingan, meliputi teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Semua pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola karena orang akan menilai sampai dimana teknik dan keterampilan para pemain dalam menendang bola, memberikan bola, menyundul bola, menembakkan bola ke gawang lawan untuk membuat gol. Oleh karena itu, tanpa menguasai teknik-teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola dengan baik untuk selanjutnya pemain tidak akan dapat melakukan prinsip-prinsip bermain, tidak dapat melakukan bermacam-macam sistem permainan atau pengembangan taktik modern dan tidak akan dapat pula membaca permainan (Sukatamsi, 2001: 12).

Selain kondisi fisik yang prima, untuk menjadi atlet sepakbola juga harus mempunyai teknik yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Rohim (2008: 7) untuk menjadi atlet sepakbola yang baik tentu saja harus mengetahui teknik-teknik bermain sepakbola yang terdiri atas: “(a) teknik dasar menendang bola; (b) teknik dasar menghentikan bola; (c) teknik dasar menggiring bola, (d) teknik dasar menyundul bola; dan (e) teknik dasar lemparan ke dalam”. Seseorang atlet sepakbola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola. Peningkatan kecakapan bermain sepakbola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik dan mental. Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat atlet.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru/pelatih sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Oktober 2018, masih ada siswa yang belum tepat melakukan *short passing* kepada temannya, siswa dalam melakukan *passing* bolanya terlalu jauh ke samping maupun ke depan, sehingga teman yang

menerima bola sulit untuk menjangkau bola yang diterimanya karena terlalu jauh dari jangkauan kedua kaki. Guru/pelatih menyatakan bahwa siswa lebih sering melakukan kegagalan mengarah tepat kepada temannya sendiri. Hal ini bisa berdampak negatif pada saat tim bermain, dikarenakan jika *passing* tidak tepat maka akan mudah direbut lawan dan apabila *passing* terlalu melebar atau jauh dari jangkauan kaki, akan mudah cepat kehilangan bola yang sulit dikontrol dan berakibat bola *out* atau keluar lapangan.

Tingkat ketepatan *shooting* siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta khususnya tendangan bebas masih rendah. Hasil pengamatan yang kedua di lapangan pada saat berlatih maupun saat pertandingan, para pemain pada saat melakukan tendangan bebas banyak yang tidak tepat sasaran atau tingkat akurasi rendah. Banyak pemain melakukan *shooting* tendangan bebas (*free kick*) lebih mengedepankan emosi yang menggebu, kurang konsentrasi, tingkat akurasi rendah, akibatnya hasil yang diperoleh tidak konsisten terlaksana dengan baik.

Masalah lain yang dihadapi pada siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta pada saat melakukan *passing* yaitu: (1) kaki tumpunya tidak sejajar dengan arah sasaran atau ujung kaki menuju arah sasaran, (2) bagian kaki siswa yang mengenai bola bukan bagian dalam

melainkan telapak kaki, dan perkenaan pada bola bukan pada tengah-tengah belakang bola melainkan pada atas bola, (3) posisi tubuh tidak seimbang saat menendang. Mengumpan atau (*passing*) merupakan hal yang pokok dalam permainan sepakbola, tanpa mengabaikan pentingnya gerakan-gerakan yang lain. Kemampuan mengoper atau mengumpan bola yang baik sangat berguna dalam mempertahankan daerah pertahanan dan membangun penyerangan yang baik, selain itu umpan juga membutuhkan teknik yang sangat penting, agar nanti bola tetap dalam penguasaan yang baik pula oleh rekan satu tim. Umpan yang baik akan membawa arah yang terbuka dan dapat mengendalikan permainan saat akan membangun strategi pertahanan maupun penyerangan. Sebenarnya frekuensi latihan sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 cukup sering dilakukan, yaitu seminggu 3 kali di pagi pukul 08.00-09.30 WIB dan 1 kali dalam seminggu pada sore hari yaitu pukul 16.00-17.30 WIB. Melihat hal tersebut seharusnya siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta mempunyai keterampilan bermain sepakbola yang baik, namun jika dicermati lebih dalam latihan lebih sering pada *game* tidak spesifik latihan teknik. Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat

Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di stadion Kridosono, yang beralamat di jalan Yos Sudarso No. 9, 001, Kotabaru, Gondokusuman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 06.30 WIB sampai 08.00 WIB.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah siswa KKO sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang berjumlah 42 orang. Sugiyono (2007: 81) menyatakan “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Sugiyono (2007: 85) menyatakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) siswa KKO cabang sepakbola dan (2) berusia 14-15 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 36 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur kecakapan bermain sepakbola, yaitu dengan tes pengembangan “David Lee” (Irianto, 2010: 152-156).

Prosedur pelaksanaan tes sebagai berikut:

1) Petunjuk Pelaksanaan Ketentuan Umum:

- a) Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan untuk testi.
- b) Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
- c) Testi bersepatu bola.
- d) Testi mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara melakukan tes yang baik dan benar dari seorang instruktur atau testor.

Pelaksanaan:

- a) Testi berdiri di kotak *start* (kotak 1) sambil memegang bola.
- b) Setelah aba-aba “ya”, testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.

- c) Kemudian bola digiring sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- d) Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2.
- e) Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan *passing* rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2x (dengan kaki kanan 1x dan kiri 1x), bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.
- f) Testi melakukan seperti “5” tapi dengan menggunakan *passing* atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2 kali dengan kaki yang terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa bola berikutnya.
- g) Mengambil bola di kotak ke-2 untuk kemudian digiring (*dribble*) dengan cepat menuju kotak *finish* (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti di dalam kotak.

Catatan:

- a) *Stopwatch* dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali.
- b) Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang/dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, *stopwatch* tetap berjalan.
- c) Setiap testi diberi 2 kali kesempatan.
- d) Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat
- e) Pensekoran: mencatat waktu pelaksanaan dari *start* hingga *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).

2) Alat dan Perlengkapan

- a) Bola Ukuran 5 = 9 buah
- b) Meteran Panjang = 1 buah
- c) Cones Besar = 5 Buah
- d) Pancang 1.5 m = 10 buah
- e) Gawang kecil untuk *passing* bawah ukuran 60 cm & lebar 2m

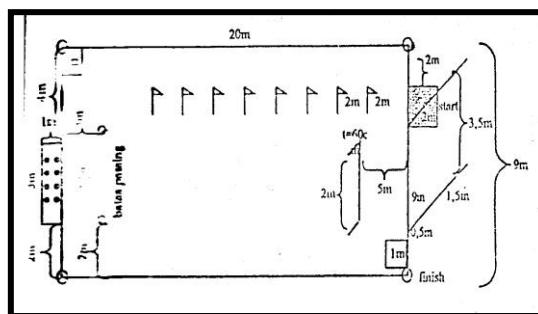
- f) Pancang 2 m = 2 buah
- g) *Stopwatch* = 1 buah
- h) Pencatat skor/hasil (*ballpoint*, blanko tes, *scorepad*)
- i) Kapur gamping
- j) Petugas lapangan 3 orang (pencatat waktu, pencatat skor/hasil, pencatat unsur teknik (*judge*)).

3) Skala Penilaian

Tabel 1. Skala Penilaian

No	Skala Penilaian	Waktu Tempuh
A	Sangat baik	< 34,81 detik
B	Baik	40,78 – 34,8 1
C	Cukup	46,76 – 40,7 9
D	Kurang	52,73 – 46,7 7
E	Kurang Sekali	> 52,73 detik

(Sumber: Irianto, 2010: 152-156)



Gambar 1. Tes Keterampilan Bermain Sepakbola

(Sumber: Irianto, 2010: 152-156)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

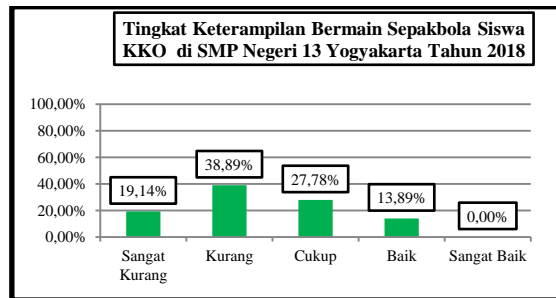
Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Tahun 2018 disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

1. Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Secara Keseluruhan

Deskriptif statistik tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 didapat skor terendah 41,07, skor tertinggi 54,07, rerata 45,56, standar deviasi (SD) 3,77.

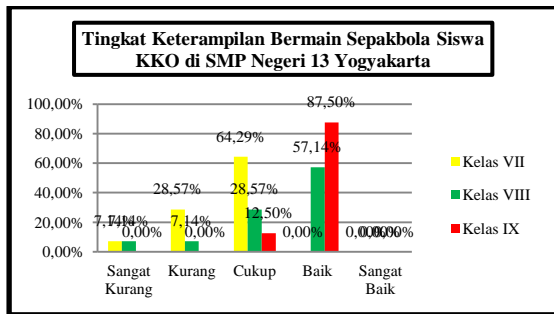
Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas, tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 19,44% (7 siswa), “kurang” sebesar 38,89% (14 siswa), “cukup” sebesar 27,78% (10 siswa), “baik” sebesar 13,89% (5 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 43,03, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dalam kategori “cukup”.

2. Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas VII, VIII, dan IX

Tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP

Negeri 13 Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas VII, VIII, dan IX di KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dijelaskan sebagai berikut:

- Tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “kurang” sebesar 28,57% (4 siswa), “cukup” sebesar 64,29% (9 siswa), “baik” sebesar 0% (0 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 45,56, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII dalam kategori “cukup”.
- Tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VIII berada pada kategori “sangat

kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “cukup” sebesar 28,57% (4 siswa), “baik” sebesar 57,14% (8 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 42,49, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VIII dalam kategori “cukup”.

- Tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas IX berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” sebesar 0% (14 siswa), “cukup” sebesar 12,50% (1 siswa), “baik” sebesar 87,50% (7 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 39,51, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas IX dalam kategori “baik”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 dalam kategori “kurang”. Hasil tersebut di atas dikarenakan setiap individu mempunyai tingkatan teknik yang berbeda-beda, ada yang baik ada pula yang kurang baik. Selain itu faktor yang berpengaruh kebanyakan berasal dari faktor pribadi

karena ketika siswa melakukan pengembangan tes kecakapan *David Lee* banyak siswa yang dari segi emosi, ukuran fisik, motivasi, sikap, dan usia terlihat sekali masih belum bisa mengontrol faktor tersebut terutama emosi dan sikap.

Untuk dapat bermain sepakbola yang baik, atlet harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola dengan benar. Teknik dasar tersebut diantaranya menggiring, menendang, dan mengontrol bola. Pencapaian keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain proses belajar, pribadi, situasional. (1). Faktor belajar, Faktor belajar berpengaruh terhadap hasil akhir tes karena setiap latihannya pasti siswa diberikan atau diajarkan mengenai teknik dasar (passing, shooting, dribble, dll). Ada siswa yang ketika datang latihan selalu menyimak dan memahami apa yang diberikan dan diajarkan pelatih terutama mengenai keterampilan bermain sepakbola sehingga pemberian materi oleh pelatih tidak sia-sia dan siswa pun dapat menerapkannya pada permainan sepakbola yang sesungguhnya, namun ada juga siswa yang datang latihan hanya untuk bermain-main saja dan ketika pelatih memberikan materi tentang keterampilan bermain sepakbola siswa

tersebut tidak mendengarkan dan cenderung bercanda dengan teman lainnya. Ketika pelaksanaan tes banyak siswa yang masuk kategori kurang dikarenakan siswa kurang memahami dan menerapkan materi yang diberikan oleh pelatih mengenai keterampilan bermain sepakbola; (2). Faktor pribadi, dari ke-12 unsur yang terdapat didalam faktor pribadi yang berpengaruh pada siswa antara lain persepsi, intelegensi, ukuran fisik, kesanggupan, emosi, motivasi, sikap, dan usia. Dari beberapa faktor di atas yang lebih dominan yaitu emosi, motivasi, dan faktor-faktor kepribadian yang lain, karena ketika melaksanakan tes apabila emosi siswa tidak dapat terkontrol maka ketika melaksanakan rangkaian tes tersebut selalu tergesa-gesa. Begitu pula mengenai motivasi dan usia, kedua faktor itu sudah jelas sangat berpengaruh karena apabila tidak ada motivasi tidak bisa melaksanakan tes dengan benar dan siswa masih belum bisa beradaptasi terhadap rangkaian tes yang dilaksanakan sehingga siswa cenderung masih terlalu lama berpikir dan beradaptasi padahal untuk tes ini sudah tidak asing bagi siswa; (3). Faktor situasional, untuk faktor ini lebih mengarah kepada lingkungan sekitar yaitu teman, lapangan dan juga peralatan dalam tes.

Selain 3 faktor di atas rendahnya tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO diduga disebabkan oleh kurang bersungguh-sungguhnya siswa dalam melakukan tes, faktor psikologis atau kematangan mental seperti siswa gugup dalam menjalankan tes, lapangan yang digunakan kurang memenuhi standar karena kondisi lapangan yang keras dan berpasir semakin mempersulit siswa dalam melakukan tes, faktor fisik dari siswa yang sudah kelelahan karena habis bertanding. Demikian juga intensitas latihan yang kurang dari yang satu minggu hanya empat kali latihan harusnya ditambah menjadi enam kali latihan, untuk rasio pelatih dan siswa tidak sebanding. Di SMP N 13 Yogyakarta hanya memiliki 1 pelatih dan 1 guru pendamping untuk 42 siswa, untuk melatih siswa sebanyak itu perlu tambahan pelatih. Untuk fasilitas bola juga kurang seharusnya dengan 42 siswa dibutuhkan 25 bola sedangkan saat ini hanya ada 15 bola. Even yang diikuti juga masih kurang sehingga pengalaman pertandingan menjadi kurang, yang akhirnya mempengaruhi tingkat keterampilan siswa dalam bermain sepakbola menjadi kurang.

Tingkat keterampilan siswa KKO seharusnya cukup baik namun

kenyataannya masih rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam pembinaan dan program latihan. Fasilitas pendukung juga perlu ditingkatkan yaitu seperti kondisi bola yang kurang baik dan kondisi lapangan yang belum memenuhi standar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 19,44% (7 siswa), “kurang” sebesar 38,89% (14 siswa), “cukup” sebesar 27,78% (10 siswa), “baik” sebesar 13,89% (5 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pelatih, hendaknya memperhatikan keterampilan bermain sepakbola karena sangat penting dalam bermain sepakbola.
2. Bagi atlet agar menambah latihan-latihan lain yang mendukung dalam mengembangkan keterampilan bermain sepakbola.

3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Irianto, S. (2010). *Pengembangan tes kecakapan david lee untuk sekolah sepakbola (SSB) kelompok umur 14-15 tahun*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan pelaksanaan program kelas olahraga*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dirjen Mendikdasmen.
- Ma'mun, A & Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Rohim, A. (2008). *Bermain sepakbola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Scheunemann, T. (2008). *Futsal for winners taktik dan variasi latihan futsal*. Malang: Dioma.
- Sucipto dkk. (2000). *Sepak bola*. Jakarta: Depdikbud: Dirjendikti.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatamsi. (2001). *Teknik dasar bermain sepakbola*. Surabaya: Tiga Serangkai.